

Lampiran 9.**SKENARIO PEMBELAJARAN SKENARIO CERITA**

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “ Bebek Buruk Rupa ”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Persiapan kegiatan bercerita
 - c. Guru mengatur tempat duduk anak
 - d. Mempersiapkan perlengkapan bercerita seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
 - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
 - c. Pemutaran audio video/film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
 - d. Anak diminta untuk menirukan peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
 - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
 - f. Pemutaran audio video/film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
 - g. Anak diminta untuk menirukan kembali peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

Cerita Bebek Buruk Rupa

Saat itu adalah musim panas yang menyenangkan di desa, jagung yang keemasan, gandum yang hijau, dan timbunan rumput kering bertumpuk di padang pasir terlihat indah. Burung bangau berjalan dengan kakinya yang panjang dan indah, sambil berbicara dalam bahasa Mesir yang diajarkan ibunya.

Di sebuah tempat yang terang benderang terdapat sebuah rumah petani, duduklah seekor bebek yang sedang menunggu telur-telurnya menetas. Dia sudah mulai kelelahan karena bebek-bebek muda tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama untuk keluar dari cangkang telur dan karena beberapa tamu datang menjenguknya.

Akhirnya satu-persatu cangkang telur tersebut menetas, dan makhluk hidup yang keluar tersebut bersuara “kwek, kwek.” Bebek-bebek kecil tersebut saling berpandangan dan berkata “Dunia ini sungguh luas.”

“Apakah kalian pikir ini adalah seluruh dunia?” tanya sang induk. “Tunggulah sampai kalian melihat kebun, dunia terbentang luas diluar kebun sampai ke padang rumput milik sang pendeta.”

“Baiklah bagaimana keadaanmu?” kata seekor bebek tua yang datang mengunjungi si induk bebek.

“Telur yang paling besar masih belum menetas,” kata sang induk.

“Coba saya lihat telur yang belum menetas itu,” kata sang bebek tua. “Ya seperti yang sudah saya kira, ini adalah telur burung kalkun dan saran saya, tinggalkan telur itu, dan ajarlah anak-anakmu yang lain berenang.”

“Saya rasa saya akan mengeraminya lebih lama,” kata sang induk bebek.

Akhirnya telur yang paling besar itu menetas, dan keluarlah seekor bebek muda. Bebek tersebut sangat besar dan sangat buruk rupa.

“Kita akan mengetahui apakah dia itu burung kalkun ketika kita pergi ke sungai,” kata sang induk bebek. Esok harinya anak-anak bebek itu dibawa ke sungai, dan satu-persatu melompat masuk mengikuti sang induk, dan berenang dengan cukup mudah, begitupun dengan sang bebek buruk rupa.

“Dia bukan burung kalkun,” kata sang induk. “Dia anakku dan jika kau mengamatinya dengan seksama, dia tidak terlalu buruk rupa,” kata sang induk. Kemudian, bebek-bebek muda tersebut dibawa ke pekarangan petani untuk diperkenalkan.

“Lebarkan jari-jari kaki kalian dan bentangkan kaki kalian dengan lebar,” kata sang induk. Anak-anak bebek tersebut, melakukan apa yang diperintahkan, tapi bebek-bebek yang ada di pekarangan memandangi mereka, dan salah seekor bebek terbang menuju ke bebek buruk rupa itu dan mematoki lehernya.

“Bebek itu sangat besar dan sangat buruk rupa,” kata bebek jahat tersebut.

Hari demi hari berlalu, sang anak bebek malang tersebut yang keluar dari cangkang telur terakhir merasa sangat menderita karena dia buruk rupa. Dia dihina oleh semua, dan bahkan sang induk menyesali bahwa dia pernah dilahirkan. Dan akhirnya dia terbang melewati pagar dan menakuti burung-burung kecil di kandang.

“Mereka semua ketakutan karena saya sangat buruk rupa” katanya, dan dia terus terbang sampai di padang dimana “Dia dihina oleh semua” bebek-bebek liar hidup, dan bebek-bebek tersebut mendatanginya dan berkata “Bebek jenis apakah kamu? Kamu sangat buruk rupa, tapi tidak jadi masalah selama kamu tidak menikahi salah satu dari kami.” bebek yang malang. Dia tidak berpikir untuk menikah, yang dia inginkan hanyalah tinggal di alang-alang padang.

Ketika dia sudah di sana selama dua hari, datanglah dua ekor angsa liar, mereka masih sangat muda dan cakap.

“Kami sangat menyukaimu,” kata mereka “karena kamu sangat buruk rupa, jika kamu mau, kamu bisa pergi bersama kami ke padang yang lainnya yang tidak jauh dari sini. Ada beberapa angsa liar yang cantik disana, tidak ada satupun dari mereka yang sudah menikah.”

“Dor, dor,” terdengar di udara dan diantara kepanikan itu dua ekor angsa meninggal. Bunyi “dor, dor,” terdengar dimana-mana, dimana-mana terdapat pemburu dan anjing. Bebek yang malang itu sangat ketakutan, dan seekor anjing besar mendorong hidungnya cukup dekat dengan dia, tapi langsung mencebur ke dalam air. “Oh, untung saya sangat buruk rupa, sampai-sampai seekor anjingpun tidak mau menggigit saya,” kata anak bebek.

Ketika hari sudah sangat larut akhirnya si anak bebek bergegas meninggalkan padang. Tapi tak lama kemudian muncullah badai dan anak bebek sangat susah untuk bertahan. Akhirnya dia menuju ke sebuah pondok. Pintunya tidak tertutup rapat sehingga sang anak bebek masuk ke dalam dan berteduh semalam. Seorang wanita, seekor kucing dan seekor ayam betina tinggal di dalam pondok tersebut dan pada pagi harinya mereka menemukan sosok asing.

“Oh, sungguh suatu kejutan,” kata wanita tersebut, “saya harap saya bisa mendapatkan beberapa telur bebek.” Karena penglihatan wanita itu kabur maka dia mengira bahwa anak bebek tersebut merupakan seekor bebek besar.

Kucing dan ayam betina tersebut selalu menganggap diri mereka yang terbaik di dunia. “Dapatkah kamu bertelur?” tanya ayam betina kepada anak bebek.

“Dapatkah kau mendengkur?” tanya kucing. ‘Tidak’, oleh karena itu kamu tidak berhak berpendapat. Akhirnya anak bebek malang duduk di sudut dengan perasaan sedih dan ingin berenang. Ketika dia mengutarakan hal tersebut, mereka mengatakan bahwa anak bebek malang itu tidak waras.

“Ide yang konyol,” kata ayam betina.”Tanyakan kepada si kucing, apakah dia ingin berenang, tanya kepada nyonya kami. Apa kau pikir dia ingin berenang atau menyelam. Saya anjurkan kamu belajar mendengar atau bertelur secepatnya.

Tapi sang anak bebek merasa bahwa dia harus pergi ke dunia luar lagi, maka dia meninggalkan pondok itu dan segera menemukan air, tapi semua binatang menghindarinya karena dia buruk rupa. Musim gugur datang, dan musim dingin mendekat. Burung gagak berdiri di pagar dan berkuak.

Hingga pada suatu senja datanglah kumpulan burung indah. Mereka adalah angsa. Anak bebek belum pernah melihat angsa sebelumnya. Mereka mengeluarkan bunyi yang aneh ketika mereka terbang menyeberangi laut menuju negara yang lebih hangat. Ketika mereka terbang, anak bebek merasakan sensasi yang sangat aneh. Dia berputar-putar di dalam air dan menangis sehingga membuat dia takut. Dia tahu dia tidak akan pernah melupakan burung-burung yang mempesona itu, dan berharap bahwa dia indah seperti mereka.

Tapi cuaca sangat dingin dan dia terbaring beku di es. Seekor merak yang lewat melihat makhluk yang malang itu dan membawa pulang dimana kehangatan menyadarkannya kembali. Anak bebek ketakutan ketika anak-anak ingin bermain dengan dia, dan dalam ketakutan dia bergerak tidak teratur ke wajan susu dan kemudian ke tong tepung. Sang wanita memukulnya dengan penjepit tapi dia berhasil menyelamatkan diri melalui pintu yang terbuka.

Semua kesengsaraan yang dialami bebek kecil yang malang terlalu sedih untuk diceritakan. Dia terbangun di suatu pagi di suatu padang. Matahari bersinar dengan hangat dan dia merasa bahwa sayapnya kuat ketika dia terbang tinggi ke angkasa. Mereka membawanya ke sebuah taman yang besar. Suasana sekitar sangat indah karena ini adalah awal musim semi. Kemudian datang tiga ekor angsa yang rupawan berenang. “Aku akan terbang menuju burung yang menyerupai yang menyerupai raja itu,” kata dia, “mungkin mereka akan membunuhku karena aku begitu buruk rupa dan

aku berani mendekati mereka, tapi hal itu tidak masalah, lebih baik dibunuh oleh mereka daripada dipatoki bebek, dikejar ayam, dan diusir gadis yang memberi makan unggas, atau mati kedinginan dan kelaparan di musim dingin.”

Akhirnya dia terbang menuju air dan mendekati makhluk yang indah tersebut. Begitu melihat sosok asing tersebut, angsa-angsa terbang mendekatinya dengan sayap yang terbentang.

Anak bebek yang malang itu menundukkan kepalanya menyangka dia akan mati. Tapi apa yang lihat dari air yang terpantul jernih?” Bayangan dia sendiri, tidak lagi seekor burung yang gelap, abu-abu dan jelek, melainkan seekor angsa yang anggun dan mempesona. Bagi seekor burung, tidak masalah asalkan dia dinetaskan dari sebuah telur angsa. Sekarang dia merasa bahagia telah menderita kesedihan dan masalah, karena dia menjadi lebih menikmati kesenangan dan kebahagiaan di sekitarnya. Angsa-angsa yang mempesona itu berenang mengitari si pendatang baru, dan menyambutnya dengan mengusap lehernya dengan paruh mereka.

Tak lama lagi datanglah beberapa anak kecil ke taman dan melemparkan roti ke dalam air, dan mereka bertepuk-tangan kegirangan sambil berteriak. “Ada seekor angsa baru dan paling indah diantara semuanya, dia begitu muda dan manis.”

Burung yang bahagia itu tidak tahu harus berbuat apa, dia merasa sangat senang, tapi tidak merasa bangga. Dia selalu diperlakukan dengan buruk karena dia buruk rupa, dan sekarang dia mendengar bahwa dia burung yang paling indah. Dia menggerakkan bulu-bulunya dan membengkokkan lehernya yang indah dan dari dalam hatinya dia menjerit.

“Aku tidak memimpikan kebahagiaan seperti ini ketika aku adalah seekor bebek yang buruk rupa.”

Pesan Moral dari Dongeng Fabel Anak Dunia : Kisah Bebek Buruk Rupa adalah kita tidak pernah bisa memilih siapa orang tua kita, dalam keadaan bagaimana kita dilahirkan. Tapi yang pasti setiap orang itu unik karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yang tidak sama satu dengan lainnya.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “ Gadis Berkerudung Merah ”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Persiapan kegiatan bercerita
 - c. Guru mengatur tempat duduk anak
 - d. Mempersipkan perlengkapan bercerita seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
 - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
 - c. Pemutaran audio video/film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
 - d. Anak diminta untuk menirukan peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
 - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
 - f. Pemutaran audio video/film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
 - g. Anak diminta untuk menirukan kembali peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

GADIS BERKERUDUNG MERAH

Pada jaman dahulu, ada seorang gadis kecil yang tinggal di dekat hutan. Pada saat dia keluar dia selalu menggunakan kerudung merah. Jadi semua orang di desanya memanggilnya gadis berkerudung merah.

Suatu pagi, gadis berkerudung merah berkata keada ibunya bahwa dia ingin pergi mengunjungi rumah neneknya.

"Itu ide yang bagus" kata mamanya. Mereka juga membawa beberapa makanan ringan yang di taruh dalam keranjang untuk neneknya.

"Ingat, jalan terus, jangan berlengah-lengah di jalan, dan jangan berbicara dengan orang asing! hutannya sangat berbahaya!"

Tetapi saat gadis berkerudung merah melihat beberapa bunga di taman, dia lupa akan janjinya. Ia kemudian asik berjalan sambil memetik bunga-bunga itu. Tiba-tiba, serigala muncul di sampingnya.

"Apa yang kamu lakukan gadis kecil ??" Tanya serigala

"Aku sedang dalam perjalanan mengunjungi rumah nenek saya!" Jawab Gadis berkerudung merah, dan ketika gadis berkerudung merah sadar bahwa dia bisa terlambat sampai ke rumah neneknya. Gadis berkerudung merah langsung cepat-cepat berpamitan kepada serigala.

Sementara itu, serigala mengambil jalan pintas agar bisa sampai di rumah nenek sebelum gadis berkerudung merah.

'Tok tok tok' serigala mengetuk pintu

"Silahkan masuk sayang, saya sudah khawatir sesuatu terjadi padamu, di hutan !"

Kata nenek mengira yang mengetuk pintu adalah cucunya.

Malangnya, nenek tidak punya waktu untuk mengatakan satu kata patahpun serigala langsung masuk dan melahap sang nenek.

Beberapa menit kemudian gadis berkerudung merah datang dan mengetuk pintu 'Tok tok tok'

"Siapa itu ?" Serigala bertanya sambil menirukan suara sang nenek

"Ini aku gadis berkerudung merah"

"Oh, sayangku! kemarilah, nenek sudah menunggumu dari tadi!"

Lalu gadis berkerudung merah masuk ke dalam gubuk

"Nenek...., Kenapa suaramu asing, apakah nenek sedang sakit?" Tanya gadis berkerudung merah,

"Oh, aku hanya sedang tidak enak badan!"

"Tapi nenek, mengapa kamu mempunyai telinga yang besar?"

"Tentu saja agar bisa mendengar suaramu yang indah dengan baik!"

"Tapi nenek, Mengapa kamu mempunyai mata yang besar ?"

"Tentu saja agar bisa melihatmu dengan baik sayang!"

"Tapi nenek, mengapa kamu mempunyai gigi yang besar dan runcing ?"

"Tentu saja untuk memakanmu!hahahaaha" serigalapun berjalan dan mengejar gadis kecil itu.

Hampir terlambat, Gadis berkerudung merah menyadari, bahwa orang tua yang diatas tempat tidur bukan neneknya, akan tetapi serigala yang lapar.

Gadis berkerudung merahpun berlari keluar dari ruangan dan menutup pintu.

"Tolong, tolong ada serigala" teriak gadis berkerudung merah.

Seorang tukang kayupun mendengar suaranya dan berlari ke arah guuk secepat dia bisa dan bertanya kepada gadis berkerudung merah, "Di mna serigala itu??"

"Itu, itu dia ada di dalam gubuk nenek dan melahap nenek saya!"

Akhirnya tukang kayupun langsung masuk kedalam gubuk dan menembak sang serigala, juga mengeluarkan nenek dari perut serigala, lalu gadis berkerudung merahpun makan siang dan mengobrol bersama nenek.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “Manusia Kue Jahe”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Persiapan kegiatan bercerita
 - c. Guru mengatur tempat duduk anak
 - d. Mempersipkan perlengkapan bercerita seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
 - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
 - c. Pemutaran audio video/film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
 - d. Anak diminta untuk menirukan peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
 - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
 - f. Pemutaran audio video/film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
 - g. Anak diminta untuk menirukan kembali peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

MANUSIA KUE JAHE

Pada zaman dahulu ada seorang kakek dan nenek yang hidup di sebuah rumah tua di pinggir jalan besar. Suatu hari si nenek menemukan buku resep kuno yang aneh. Dari resep buku itu si nenek ingin membuat kue jahe yang berbentuk boneka atau orang-orangan. Demikianlah setelah adonan selesai ia memasukkannya ke ruang oven. Tapi baru sebentar oven dipanaskan, tiba-tiba terdengar suara lirih.

“Keluarkan aku...! Keluarkan aku!”

Nenek tua mendekat ke arah oven agar dapat mendengar jelas lagi. Kemudian dibukannya pintu oven. Ia kaget setengah mati, soalnya si kue jahe langsung melompat dari oven. Ia berlari melintasi dapur dan langsung keluar rumah. Nenek dan kakek itupun ikut keluar rumah mengejar si kue jahe. Namun si kue jahe sudah berada di tengah jalan dengan berlari kencang.

Kakek & Nenek : *“Behenti....! Berhenti! kami akan memakanmu!”*

Namun suara mereka tidak dihiraukan sama sekali oleh si kue jahe. Benda kecil ajaib itu terus berlari kencang di jalan raya. Meninggalkan nenek dan kakek jauh di belakangnya. Nafas mereka terengah-engah namun mereka mencoba terus mengejar sambil berteriak-teriak. Tapi si kue jahe malah bernyanyi.

Si Kue Jahe : *“Akulah si kue jahe, Lariku secepat angin, Mengejarku tidaklah mungkin!”*

Di dekat perkebunan si kue jahe bertemu dengan seekor sapi.

Sapi : *“Berhenti kau orang kecil, kelihatannya kau enak sekali, aku ingin memakanmu!”*

Si kue jahe hanya menoleh sejenak lalu berlari semakin kencang sambil terus bernyanyi.

Si Kue Jahe : *“Akulah si kue jahe, Lariku secepat angin, Mengejarku tidaklah mungkin!”*

Sapi berlari sekuat tenaga mengejar kue jahe. Nafasnya sampai ngos-ngosan, namun

ia tak dapat menandingi kecepatan lari si makhluk kecil itu. Lalu si kue jahe bertemu dengan seekor kuda jantan.

Kuda : *“Wah kamu kelihatan enak sekali, aku ingin memakanmu!”*

Si Kue Jahe : *“Memakanku? Enak saja, tak usah ya!”*

Lalu si kue jahe cepat berlalu. Tatkala si kuda mengejarnya, si kue jahe berlari semakin bertambah kencang. Walaupun si kuda jantan mengerahkan seluruh tenaganya ia tetap tidak berhasil menyusul si kue jahe.

Si Kue Jahe : *“Hehehe....aku sudah berhasil lolos dari kejaran nenek, kakek, sapi dan kuda.”*

Lalu si makhluk kecil itu bernyanyi riang.

Si Kue Jahe : *“Akulah si kue jahe, Lariku secepat angin, Mengejarku tidaklah mungkin!”*

Kue jahe terus berlari dengan cepatnya., beberapa hewan lain yang mencoba mengejarnya hanya gigit jari. Mereka tak bisa menandingi kecepatan lari si kue jahe. Sehingga lama-lama si kue jahe menjadi sombong. Suatu ketika kue jahe bertemu dengan seekor rubah.

Rubah : *“Hei orang kecil, berhentilah sebentar!”*

Si Kue Jahe : *“Ada apa rubah?”*

Rubah : *“Ada yang ingin kukatakan padamu.”*

Jawab rubah sambil menjilati bibirnya. Ia sudah sangat ingin memakan kue itu. Tapi si kue jahe tak mau berhenti. Ia terus berlari dan bernyanyi.

Si Kue Jahe : *“Akulah si kue jahe, Lariku secepat angin, Mengejarku tidaklah mungkin!”*

Rubah mengejarnya dengan sabar. Ia terus membuntuti kue jahe sepanjang jalan melewati hutan. Tidak berapa lama kemudian mereka tiba di tepi sungai. Kue jahe tidak bisa menyeberang. Hanya berdiri terpaku di atas batu. Rubah datang mendekati dan berkata,

Rubah : *“Aku akan menolongmu menyeberangi sungai ini. Melompatlah ke ekorku, aku akan membawamu ke seberang.”*

Maka melompatlah si kue jahe ke ekor rubah, dan rubah pun mulai berenang ke seberang. Tapi rubah berkata lagi,

Rubah : *“Aduh! Kamu terlalu berat untuk ekorku. Melompatlah ke punggungku.”*

Si kue jahe menurut. Ia melompat ke punggung rubah. Tak lama kemudian rubah berkata lagi,

Rubah : *“Aduh kue jahe, kamu terlalu berat untuk punggungku. Melompatlah ke atas moncongku.”*

Si kue jahe pun melompat dengan gesit ke atas moncong rubah. Ia masih belum mengetahui rancana si rubah. Akhirnya keduanya tiba di seberang sungai. Rubah menengadahkan kepalanya dengan gerakan yang cepat, si kue jahe tak menduga langsung terlempar ke udara. Kemudian ia meluncur kebawah. Saat itu mulut si rubah yang menganga lebar sudah menunggunya. “Glek!” kue jahe pun langsung masuk ke mulut rubah. Tamatlah riwayat si kue jahe yang berlari secepat angin.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “ Gerda dan Ratu Salju ”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Persiapan kegiatan bercerita
 - c. Guru mengatur tempat duduk anak
 - d. Mempersiapkan perlengkapan bercerita seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
 - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
 - c. Pemutaran audio video/film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
 - d. Anak diminta untuk menirukan peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
 - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
 - f. Pemutaran audio video/film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
 - g. Anak diminta untuk menirukan kembali peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

Gerda dan Ratu Salju

Gerda dan Naretta adalah dua sahabat karib yang tinggal di negeri Rapsutton. Mereka bersahabat sejak bersekolah. Naretta adalah anak orang kaya tetapi sederhana, Gerda anak orang biasa yang selalu bersemangat menjalani hidupnya. Naretta pun senang berteman dengan Gerda. Selain selalu ceria, Gerda juga murah senyum.

Tetapi di negeri Gerda dan Naretta ada ratu jahat yang memiliki sihir es. Ia bernama Ratu Alice yang di juluki si ratu saiju. Istananya berada di kutub utara. Meskipun jauh dari negara Rapsutton, penduduk negeri kecil itu selalu khawatir akan kedatangan Ratu Alice. Selain terkenal dengan kekuatan sihirnya, Ratu Alice juga jahat dan sering menggunakan sihirnya itu untuk membekukan hati manusia.

Di awal suatu musim panas, Naretta dan Gerda akan menghabiskan waktu bersama. Karena setiap musim dingin tiba anak-anak berhati dingin akan diculik oleh Ratu Salju, dan disihir menjadi es, maka Gerda dan Naretta akan memperlihatkan bahwa mereka itu berhati bahagia. Mereka pun bermain bersama, dan melakukan hobi mereka yaitu menjahit jaket dan topi hangat.

Salju turun sangat lebat hingga menutupi pandangan. Gerda mengunjungi Naretta untuk menanyakan kabarnya.

“Halo Naretta! Bagaimana keadaanmu?” tanya Gerda dengan cemas dia memakai jaket tebal karena suhu tambah menjadi dingin.

“Aku baik-baik saja, tapi entah mengapa aku punya perasaan tidak enak.”

“Apa itu Naretta?” tanya Gerda dengan nada rendah. “Entahlah, aku sendiri tak tahu.”

“Ah, lupakan saja. Mungkin karena cuaca teralu dingin, persaaanmu jauh lebih cemas daripada biasanya.”

“Hmmm, mungkin kamu benar. Mari kita lanjutkan merajut jaket-jaket ini.”

Bulan kedua musim dingin, tiba-tiba Gerda merasakan sikap Naretta berubah. Sahabatnya itu menjadi lebih pendiam dan sering menghindarinya. Ia juga sering berbicara kasar. Sikap Naretta membuat Gerda cemas jika hati sahabatnya telah dibekukan oleh ratu Salju.

Suatu hari, badai salju menerjang negeri Rapsutton. Dalam keadaan itu, tiba-tiba Naretta menghilang. Beberapa orang mengira gadis itu tenggelam di sungai ketika terjadi badai. Betapa sedihnya hati Gerda, namun ia tak memercayai hal tersebut. Ia pun pergi ke sungai, membawa sepasang sepatu hitam miliknya dan memohon pada peri sungai.

“Wahai para peri!” panggil Gerda setengah berteriak.

“Oh, Gerda. Ada apa memanggil kami?” tanya salah satu peri. Para peri sungai itu baik hati, dan suka membantu anak-anak yang percaya kepada mereka.

“Aku ingin tahu apakah Naretta tenggelam di sini saat badai? Jika benar, bolehkah aku menukar dirinya dengan sepatu hitamku ini?” pinta Gerda pada peri sungai.

“Tidak, sahabatmu tidak tenggelam. Ia justru baru saja lewat sini menuju istana salju.”

Gerda sangat senang mendengarnya. Setelah berterimakasih ia pun membuat tujuan baru dengan niat yang kuat. Dia akan mengunjungi istana ratu salju.

“Pasti Naretta sudah diculik oleh Ratu Alice, si ratu jahat itu.” begitu perkiraan Gerda. Dia memasukkan makanan dan minuman ke dalam tasnya, mengenakan pakaian hangat, jaket dan topi serta sarung tangan lalu bersiap menuju istana salju. Gerda memulai misi penyelamatan Naretta.

Gerda sampai di sebuah hutan yang pohon-pohonnya tertutup salju. Ia bertemu seorang wanita tua berjalan dengan tongkat kayunya. Wanita tua itu menghampiri dan bertanya pada Gerda.

“Hei, Nak mengapa kau berada di hutan seperti ini?” sapa wanita itu. Gerda pun menceritakan tujuannya.

“Aku akan ke istana ratu salju untuk menyelamatkan Naretta sahabatku. Dia menghilang. Kata warga, Naretta tenggelam di sungai tapi peri sungai memberitahuku bahwa ia melihat Naretta berjalan ke arah istana salju”

Wanita tua itu memahami niat baik dari Gerda. Ia memberi Gerda sekuntum mawar untuk melindunginya. Meskipun heran bagaimana sekuntum mawar bisa melindungi dirinya, Gerda menerimanya dengan senang hati.

“Mawar ini mawar ajaib yang akan melindungimu dari bahaya”

“Terimakasih.” Gerda pun melanjutkan perjalanannya. Di tengah perjalanan, ia bertemu seorang pemuda yang keheranan mengapa Gerda berada di tengah hutan salju. Gerda pun menceritakan kembali tujuannya. Pemuda itu lalu memberi pakaian hangat dan tambahan perbekalan untuk Gerda agar ia tak kelaparan.

Pemuda itu berpesan bahwa sihir Ratu Alice hanya bisa dihilangkan dengan memecahkan cermin ajaib yang berada dalam istana. Namun hal tersebut bukan hal yang mudah dilakukan. Setelah berterimakasih, Gerda melanjutkan perjalanan kembali.

Sampailah Naretta di istana salju. Betapa terkejutnya ia menemukan sahabatnya telah berubah menjadi patung es. Ia pun memeluk tubuh es Naretta. Sang ratu salju yang mengetahui kedatangan Gerda hendak mengubahnya menjadi patung es juga, namun bunga mawar dari wanita tua yang ditemui Gerda di jalan melindunginya. Ketika sihir

ratu salju hendak mengenai tubuh Gerda, bunga mawar itu tiba-tiba memancarkan cahaya merah yang segera berubah menjadi api.

Api semakin membesar dan melelehkan istana es. Patung-patung es, termasuk patung es Naretta juga mencair dan berubah menjadi manusia. Cermin ratu salju hancur akibat panasnya api yang memancar dari bunga mawar. Tak lama ratu salju pun meleleh dan mati.

Gerda memeluk Naretta dan menceritakan apa yang terjadi. Betapa bahagianya Naretta karena sahabatnya tersebut tak kenal takut untuk menyelamatkannya.

Pesan Moral dari Dongeng Terbaik Dunia : Kisah Gerda dan Ratu Salju adalah persahabatan yang tulus tidak memandang kaya dan miskin. Sahabat yang baik adalah yang selalu ada did ekat kita saat senang dan susah.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “ Sang Ayam Merah Kecil ”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Persiapan kegiatan bercerita
 - c. Guru mengatur tempat duduk anak
 - d. Mempersiapkan perlengkapan bercerita seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
 - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
 - c. Pemutaran audio video/film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
 - d. Anak diminta untuk menirukan peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
 - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
 - f. Pemutaran audio video/film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
 - g. Anak diminta untuk menirukan kembali peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

“AYAM NERAH KECIL”

Dahulu kala, di sebuah peternakan, hidup seekor ayam merah kecil. Ia berteman dengan anjing pemalas, kucing yang selalu mengantuk dan bebek kuning yang cerewet.

Pada suatu hari ayam merah kecil menemukan beberapa bulir gabah di tanah. Ia lalu berpikir untuk menanam gabah itu.

Ayam merah kecil bertanya kepada teman-temannya, “Siapa mau membantuku menanam gabahini?”

“Guk! Aku tak mau,” kata anjing pemalas.

“Aku juga tidak, meoong...!” kata kucing sambil menguap.

“Kwek, kwek, aku juga tak mau, kwek!” kata bebek kuning cerewet.

“Kalau begitu aku akan menanamnya sendiri,” kata ayam merah kecil.

Maka ayam merah kecil menanam gabah itu sendiri. Bulir-bulir gabah itu tumbuh menjadi tanaman padi yang subur. Ayam merah kecil merawat tanamannya dengan baik, hingga tiba saatnya memanen padinya.

Ayam merah kecil bertanya kepada teman-temannya, “Siapa mau membantuku memanen padi?”

“Aku tak dapat membantumu, guk!” salak anjing pemalas sambil berbaring.

“Aku juga tidak, meong!” kata kucing tukang tidur.

“Kwek, aku sedang sibuk, kwek,” kata bebek kuning cerewet.

“Kalau begitu aku akan melakukannya sendiri,” kata ayam merah kecil.

Ayam merah kecil memanen tanaman padinya sendirian.

Setelah selesai panen, ayam merah kecil bertanya kepada teman-temannya, “Siapa mau membantuku membawa padi ini ke penggilingan padi?”

“Guk!” kata anjing pemalas, “Maaf, aku tidak bisa.”

“Meong,” kata kucing sambil berjalan berputar-putar bersiap-siap untuk tidur. “Tidak mau ahh

“Kwek, kwek!,” kata bebek kuning cerewet dengan berisik, “Aku di sini saja.”

“Kalau begitu, aku pergi sendiri,” kata ayam merah kecil.

Ayam merah kecil berjalan sendirian ke penggilingan padi. Ia pulang membawa sekarung beras yang berat.

Ayam merah kecil lelah. Ia bertanya kepada teman-temannya, “Siapa mau membantuku menanak nasi?”

“Tidak mau,” kata anjing pemalas sambil menjilati kaki depannya.

“Meong,” kata kucing dan tertidur tanpa berkata-kata lagi.

“Kwek, kwek,” kata bebek kuning dengan berisik, “Nanti saja, ya.”

“Kalau begitu aku akan memasaknya sendiri,” kata ayam merah kecil.

Ketika nasi sudah matang, ayam merah kecil bertanya kepada teman-temannya, “Siapa mau membantuku makan nasi ini?”

Anjing pemalas menjawab dengan sigap, “Guk! Aku mau!”

“Meong! Tentu aku mau!” kata kucing padahal ia tadi sedang tidur.

“Kwek, kwek, kwek,” kata bebek kuning sambil menghampiri ayam merah kecil,

“Aku juga mau! Kwek, kwek.”

“Tidak,” kata ayam merah kecil. “Aku akan memakan nasi ini sendiri. Ia pun makan nasi sendirian.

SKENARIO PEMBELAJARAN

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “ Si Singa dan Si Tikus ”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
 - b. Persiapan kegiatan bercerita
 - c. Guru mengatur tempat duduk anak
 - d. Mempersiapkan perlengkapan bercerita seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
 - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
 - c. Pemutaran audio video/film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
 - d. Anak diminta untuk menirukan peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
 - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
 - f. Pemutaran audio video/film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
 - g. Anak diminta untuk menirukan kembali peran/cara bicara tokoh yang terdapat dalam film animasi sebagai proses pelatihan menyimak.
3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

“SINGA DAN TIKUS”

Seekor singa sedang tidur dengan lelap di dalam hutan, dengan kepalanya yang besar bersandar pada telapak kakinya. Seekor tikus kecil secara tidak sengaja berjalan di dekatnya, dan setelah tikus itu sadar bahwa dia berjalan di depan seekor singa yang tertidur, sang Tikus menjadi ketakutan dan berlari dengan cepat, tetapi karena ketakutan, sang Tikus malah berlari di atas hidung sang Singa yang sedang tidur. Sang Singa menjadi terbangun dan dengan sangat marah menangkap makhluk kecil itu dengan cakarannya yang sangat besar.

"Ampuni saya!" kata sang Tikus. "Tolong lepaskan saya dan suatu saat nanti saya akan membalas kebaikanmu."

Singa menjadi tertawa dan merasa lucu saat berpikir bahwa seekor tikus kecil akan dapat membantunya. Tetapi dengan baik hati, akhirnya singa tersebut melepaskan tikus kecil itu.

Suatu hari, ketika sang Singa mengintai mangsanya di dalam hutan, sang Singa tertangkap oleh jala yang ditebarkan oleh pemburu. Karena tidak dapat membebaskan dirinya sendiri, sang Singa mengaum dengan marah ke seluruh hutan. Saat itu sang Tikus yang pernah dilepaskannya mendengarkan auman itu dan dengan cepat menuju ke arah dimana sang Singa terjatuh pada jala. Sang Tikus kemudian menemukan sang Singa yang meronta-ronta berusaha membebaskan diri dari jala yang menjatuhnya. Sang Tikus kemudian berlari ke tali besar yang menahan jala tersebut, dia lalu menggigit tali tersebut sampai putus hingga akhirnya sang Singa dapat dibebaskan.

"Kamu tertawa ketika saya berkata akan membalas perbuatan baikmu," kata sang Tikus. "Sekarang kamu lihat bahwa walaupun kecil, seekor tikus dapat juga menolong seekor singa."

Kebaikan hati selalu mendapat balasan yang baik.